

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Metode Wafa**

###### **a. Pengertian Metode Wafa**

Metode Wafa ini diciptakan pada tahun 2012 oleh K.H Muhammad Shaleh Drehem. Beliau adalah pendiri Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN) dan juga ketua IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Jawa Timur. Metode Wafa adalah metode belajar al-Qur'an holistik dan komprehensif dengan otak kanan yang berada di bawah yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. Komprehensivitas pembelajaran ini terlihat dari produk 5T Wafa yang meliputi tilawah, tahfidz, tarjamah, tafhim, dan tafsir. Metode Wafa juga sering disebut dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik. Dengan Metode Wafa diharapkan akan tercipta pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.<sup>9</sup> Kata Al-Wafa berarti setia. Hal ini diharapkan agar orang-orang selalu setia belajar dengan al-Qur'an dan selalu cinta dengan al-Qur'an.

Metode Wafa memadukan antara otak kiri berupa pengulangan yang bersifat jangka pendek dengan otak kanan yang mencakup kreativitas, imajinasi, gerak, emosi senang, dan lain-lain. Otak kanan mempercepat penyerapan informasi baru dan menghasilkan ingatan jangka panjang. Metode ini lebih banyak menstimulus peserta didik untuk mengenal huruf-

---

<sup>9</sup>Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan* (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2014), 5.

huruf al-Qur'an melalui imajinasi atau disebut pembelajaran kontekstual, yang dipraktikkan dengan gerakan sehingga mengupayakan anak agar tidak cepat bosan. Metode ini merupakan kombinasi antara seni dan ilmu pengetahuan, yakni unsur seni yang terdapat pada cara guru berhubungan dengan anak serta unsur pengetahuannya ialah cara mendidik peserta didik yang tepat.

Implementasi metode Wafa pada berbagai lembaga pendidikan di beberapa kota di Indonesia, telah membuktikan kehandalan metode ini dalam menghadirkan pembelajaran al-Qur'an yang mudah, cepat, dan menyenangkan. Metode Wafa memiliki visi dan misi demi mendukung agar berjalan lebih maksimal. Adapun visi dan misinya adalah :

Visi : Melahirkan ahli al-Qur'an sebagai pembangun peradaban masyarakat Qur'ani di Indonesia.

Misi :

- 1) Mengembangkan model pendidikan al-Qur'an 5T 7M yang Komprehensif, Mudah dan Menyenangkan.
- 2) Melaksanakan standarisasi mutu lembaga pendidikan al-Qur'an.
- 3) Mendorong lahirnya komunitas masyarakat Qur'ani yang membumikan al-Qur'an dalam kehidupan.
- 4) Menjalin kemitraan dengan pemerintah untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang Qur'ani

Pengembangkan metode Wafa dalam model pendidikan al Qur'an mencakup 5T dengan 7M, adapun 5T yaitu:

- 1) Tilawah (membaca dan menulis al-Qur'an)

- 2) Tahfidz (menghafal ayat-ayat al-Qur'an)
- 3) Tarjamah (menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an)
- 4) Tafhim (memahami makna ayat al-Qur'an)
- 5) Tafsir (menafsirkan makna ayat al-Qur'an)

Sedangkan 7M yaitu:

- 1) Memetakan kompetensi melalui tashnif ( tes awal)
- 2) Memperbaiki pemahaman dan bacaan melalui tahsin
- 3) Menstandarisasi proses melalui sertifikasi
- 4) Membina dan mendampingi dengan metode coaching
- 5) Memperbaiki melalui supervisi, monitoring dan evaluasi
- 6) Munaqasyah
- 7) Mengukuhkan melalui khataman, pemberian penghargaan berupa sertifikat dan wisuda.

#### b. Pembelajaran Wafa

##### 1) Metodologi

Pembelajaran *Quantum Teaching* dapat memfungsikan kedua belahan otak kiri dan otak kanan pada fungsinya masing-masing. Model pembelajaran yang ada di dalam Quantum Teaching adalah TANDUR yang merupakan akronim dari Tumbuhkan Alami, Namai Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Salah satu kelebihan di setiap tahap model pembelajaran TANDUR adalah selalu melibatkan siswa, sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran menjadi hidup dan menyenangkan. Jumlah jam pelajaran al-Qur'an minimum untuk sekolah

yang menerapkan Wafa adalah 4 jam pelajaran per pekan, dengan durasi per jam pelajaran 60 menit.

## 2) Media Pembelajaran

- a) 5 buku tilawah Wafa, buku Tajwid dan Ghorib
- b) 4 buku menulis Wafa
- c) Buku peraga besar, peraga kartu, dan media lainnya yang mendukung pembelajaran.

## 3) Istilah-istilah dalam Pembelajaran

### a) Baca Tiru (BT)

Guru membaca murid menirukan. Satu murid membaca, yang lain menirukan. Satu kelompok membaca, yang lain menirukan.

### b) Baca Simak Klasikal (BSK)

Satu murid membaca, yang lain menyimak

### c) Baca Simak Private (BSP)

Satu murid membaca, guru menyimak, siswa yang lain menulis

## 4) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran Wafa menggunakan model TANDUR dengan 2 jenis pertemuan<sup>10</sup>:

- a) Pengenalan konsep dengan tahapan pembelajaran TANDUR (Tumbuhan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan)
- b) Penguatan konsep dan drill dengan tahap pembelajaran TANDUR Menulis (Tumbuhan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan) Menulis.

---

<sup>10</sup> Wafa, 20–22.

c. Penilaian Wafa

- 1) Penilaian Wafa meliputi:
- 2) Penilaian Harian
- 3) Penilaian Kenaikan Buku
- 4) Penilaian Akhir

Untuk spesifikasi penilaiannya adalah sebagai berikut:

1) Aspek yang dinilai:

a) Tilawah

- (a) Kelancaran (tilawah tanpa pikir)
- (b) Fashohah (Makhorijul huruf dan ketepatan vokal A-I-U)
- (c) Tajwid (panjang, tekan, dengung, pantul, tanda baca)

b) Menghafal

- (a) Kelancaran (tilawah tanpa pikir)
- (b) Fashohah (Makhorijul huruf dan ketepatan vokal A-I-U)
- (c) Tajwid (panjang, tekan, dengung, pantul, tanda baca)
- (d) Waqof dan Ibtida'

c) Menulis

- (1) Ketepatan
- (2) Kerapian

2) Penilaian Harian Tilawah

Ketentuan kenaikan halaman:

- a) Penilaian harian dilakukan oleh guru masing-masing kelas
- b) Hasil penilaian ditulis di kartu prestasi siswa
- c) Pemberian nilai pada kartu prestasi menurut kriteria sebagai berikut:

- (a) Nilai A: Lancar, dengan terjadi kesalahan dalam 1 tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal tiga kali pengulangan (guru tanpa menunjukkan menunjukkan kesalahannya).
- (b) Nilai B: Lancar dengan terjadi kesalahan maksimal di 3 tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal tiga kali pengulangan (guru tanpa menunjukkan kesalahannya).
- (c) Nilai C: Melakukan kesalahan lebih dari 3 tempat atau terdapat satu kesalahan yang tidak dapat membetulkan sendiri.
- d) Hasil penilaian dituangkan dalam buku rapor khusus Tilawah Wafa atau rapor yang telah disepakati oleh sekolah.

### 3) Penilaian Akhir (Munaqosah)

Siswa dinyatakan telah lulus penilaian akhir jika lulus ujian:

- a) Fashohah
- b) Bacaan tajwid
- c) Tajwid teori bacaan
- d) Bacaan Ghorib
- e) Kelancaran
- f) Hafalan juz 30 dan 29
- g) Menulis

Siswa yang telah lulus akan mendapat sertifikat kelulusan dengan ketentuan nilai memuaskan dan sangat memuaskan.

## 2. Menghafal Al-Qur'an

### b. Pengertian Menghafal

Kata menghafal juga berasal dari kata *حفظ-يحفظ-حفظا* yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi.<sup>11</sup> Dalam bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).

Dalam bahasa Arab “hafal” diartikan dengan “*Al-Hifzhu*” lawan kata dari lupa. Maksudnya selalu ingat dan tidak lalai. Di dalam al-Qur'an kata *Al-Hifzhu* mempunyai arti yang bermacam-macam tergantung susunan kalimatnya. *Al-Hifzhu* atau *Tahfidz* ialah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal, hafal merupakan kata kerja yang berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dapat mengingatkan sesuatu dengan mudah dan mengucapkan di luar kepala.<sup>12</sup>

### c. Manfaat Menghafal

#### 1) Mengasah Daya Ingat

Otak anak terbiasa dilatih untuk menyimpan banyak informasi penting dan bermanfaat.

#### 2) Melatih Konsentrasi

Agar bisa menghafal dengan baik dibutuhkan konsentrasi yang tinggi. Anak harus bisa memusatkan perhatian pada obyek hafalannya, secara tidak langsung menghafal dapat mengajari anak dia berkonsentrasi dengan baik.

<sup>11</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 2000), 105.

<sup>12</sup>Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, n.d.), 23.

### 3) Belajar Pemahaman

Agar obyek hafalan bisa disimpan dalam waktu lama, anak harus bisa memahami setiap kata dalam hafalannya. Dengan kata lain, belajar menghafal melatih anak untuk memahami sesuatu. Jika dia mendapatkan informasi maka dia harus mencerna terlebih dahulu sebelum diterima.

### 4) Menumbuhkan Kepercayaan Diri

Pengucapan kembali sesuatu yang dihafalkan merupakan prestasi sendiri buat anak, sehingga menimbulkan kebanggaan buatnya. Bahkan, ia tak segan-segan menunjukkan kemampuannya kepada orang lain. Semua itu bisa menumpuk rasa percaya dirinya.

### 5) Melatih Kemampuan Berbahasa

Anak bisa melatih kemampuan berbahasanya. Dia bisa menghafal ribuan kosa kata. Dia juga mengerti bagaimana sebuah kalimat, disusun bagaimana menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kelak, anak terampil menggunakan bahasa yang baik.

#### d. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Sedangkan menurut istilah, al-qur'an adalah wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril, orang yang membaca dan memahami akan mendapatkan pahala dan hidayah dari Allah Swt. Sedangkan pengertian al-qur'an menurut istilah di antaranya adalah wahyu Allah Swt yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah dan sebagai sumber utama agama Islam. Al-Qur'an adalah buku undang-undang yang

memuat hukum- hukum Islam. Al-Qur'an merupakan sumber yang melimpahkan kebaikan dan hikmah, pada hati yang beriman. Al-Qur'an merupakan sarana paling utama untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan membacanya.<sup>13</sup>

e. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an merupakan pendidikan untuk melafalkan dan meresapkan ayat-ayat Al-qur'an kedalam pikiran agar dapat diingat dan lancar pelafalannya di luar kepala, serta membaca dengan lancar dan tidak terjadi suatu kesalahan terhadap kaidah bacaan yang sesuai dengan aturan-aturan tajwid yang benar, serta senantiasa menekuni, merutinkan mencurahkan segenap tenaganya terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga dari lupa.

f. Hukum dan Tujuan Menghafal Al-Qur'an

Hukum menghafal al-Qur'an menurut Al-Hafidz dalam buku "Bimbingan praktis menghafal al-Qur'an", hukumnya adalah fardu kifayah, berarti semua orang muslim tidak boleh kurang dari satu yang harus menghafal al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi maka gugurlah kewajiban tersebut dan jika sebaliknya yaitu tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya.

g. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Orang muslim yang menghafalkan al-Qur'an, baginya akan dapat beberapa keutamaan dari Allah Swt sebagaimana beberapa pendapat yang mengungkapkan tentang keutamaan menghafal al-Qur'an, diantaranya:

---

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam* (Depag, 2000), 18.

- 1) Allah Swt memberi kedudukan yang tinggi dan penghormatan di antara manusia
  - 2) Hafalan al-Qur'an membuat orang yang dapat berbicara dengan fasih dan dapat mengeluarkan dalil-dalil dengan ayat-ayat al-Qur'an dengan cepat ketika membuktikan suatu permasalahan.
  - 3) Menguatkan daya nalar dan ingatan
  - 4) Menjadi lebih unggul dari yang lain
  - 5) Bertambah iman ketika membacanya
  - 6) Tergolong manusia yang paling tinggi derajatnya di Surga
- h. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an
- 1) Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal al-Qur'an, menjadi sebuah kepastian adanya ujian dan cobaan yang akan membedakan pencapaian satu orang dengan yang lainnya. Hambatan yang sering terjadi antara lain:

- a) Malas, Tidak Sabar dan Berputus Asa

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal al-Qur'an, karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun al-Qur'an adalah kalam yang tidak bisa menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarnya, tetapi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya al-Qur'an. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal al-Qur'an.

b) Tidak Bisa Mengatur Waktu

Dalam segala hal, terkhusus jika kaitannya dengan menghafal al-Qur'an, waktu yang telah ditentukan harus dioptimalkan. Seorang Hafidz Qur'an dituntut untuk lebih pandai mengatur dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia dan terlebih untuk hafalannya.<sup>14</sup>

c) Sering Lupa

Rasulullah Saw telah memberikan peringatan kepada orang yang menghafal al-Qur'an untuk selalu menjaga hafalannya. Sebab al-Qur'an akan lebih mudah lepas dibanding dengan seekor unta yang terikat kuat.

2) Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an

a) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang akan menghafalkan al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkannya akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafalnya pun menjadi relatif cepat. Namun, bila tubuh anda tidak sehat maka sangat akan menghambat ketika menjalani proses menghafal.

b) Faktor Psikologi

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologinya. Sebab, jika secara psikologis anda terganggu, maka akan

---

<sup>14</sup>Zaki Zamani and M. Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang* (Jakarta: Mutiara Media, 2009), 68–69.

sangat menghambat proses menghafal, sebab, orang yang menghafalkan al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun, bila banyak sesuatu yang dirisaukan, proses menghafal pun akan menjadi lebih tenang.<sup>15</sup>

c) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang terjadi.

d) Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an. Tentunya hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.

e) Pena

Sediakan pena atau pensil yang gunanya untuk mencatat dan memberi tanda pada ayat-ayat atau kalimat-kalimat yang memiliki kemiripan atau kesamaan antara yang satu dengan yang lainnya. Sehingga ayat mudah dihafal dan diingat.

f) Simaan

Makna simaan di sini adalah *at-tasamu'*, yaitu saling memperdengarkan dan mendengarkan bacaan antara dua orang atau

---

<sup>15</sup>Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 139-40.

lebih. Jika satu orang membaca (memperdengarkan) maka yang lainnya akan mendengarkan dan ini bergantian seterusnya hingga setiap orang mendapat kesempatan untuk membaca.

g) Faktor Usia Muda

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak dalam menghafal al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang juga berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an. Banyak contoh yang membuktikan bahwa usia tua bukan halangan untuk menjadi seorang *Hafidz*, asal dibarengi dengan semangat dan ketekunan dan kesabaran dalam melakukannya. Namun, seseorang menghafal dengan usia relatif mudah jelas lebih potensial daya serap terhadap materi-materi yang dibaca dan dihafal, atau didengarnya dibanding mereka yang berusia lanjut. Dalam hal ini usia dini anak-anak lebih mempunyai daya ragam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, dan dihafal. Usia yang ideal untuk menghafal adalah usia di antara 6 tahun sampai 23 tahun. Pada kondisi fisik dan pikiran seseorang dalam keadaan yang paling baik.

h) Manajemen Waktu

Waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal al-Qur'an diklasifikasikan sebagai berikut:

- (1) Waktu sebelum terbit fajar
- (2) Setelah fajar hingga terbit fajar
- (3) Setelah sholat
- (4) Setelah bangun dari tidur siang

(5) Waktu di antara maghrib dan isya'

### 3) Macam-macam Metode Menghafal Al-Qur'an

#### a) Metode Jibril

Istilah metode Jibril adalah dilatar belakangi perintah Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw untuk mengikuti bacaan al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril sebagai penyampai wahyu. Metode ini diambil dari makna Q.S. Al-Qiyamah, yang intinya teknik *taqlid-taqlid* (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Metode ini juga menjaga prinsip tartil yang diilhami oleh kewajiban membaca al-Qur'an secara tartil. Sebagaimana Q.S. Al-Muzammil ayat 4. Dan di dalam metode Jibril juga disertai pemahaman terhadap kandungan ayat yang diilhami oleh peristiwa turunnya wahyu secara bertahap yang memberikan kemudahan kepada para sahabat untuk menghafalnya dan memaknai makna-makna yang terkandung di dalamnya.<sup>16</sup>

#### b) Metode Isyarat

Metode isyarat adalah metode dimana seorang guru pembimbing atau orang tua memberikan gambaran tentang ayat-ayat al-Qur'an. Setiap kata dalam setiap al-Qur'an memiliki sebuah isyarat. Makna ayat dipindahkan melalui gerakan-gerakan tangan yang sangat sederhana. Dengan cara ini anak dengan mudah memahami setiap ayat al-Qur'an dan bahkan dengan mudah menggunakan ayat-ayat tersebut dalam percakapan sehari-hari.

---

<sup>16</sup>Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Meghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 20.

c) Metode Takrir

Metode takrir mengambil dari istilah “*takrir*” yang artinya mengulang-ulang. Prinsip yang dikembangkan di dalam metode takrir ini adalah bahwa dengan mengulang-ulang maka informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang. Metode takrir ini di dasarkan pada kenyataan bahwa di dalam penyimpanan informasi di dalam gudang memori ada orang yang memiliki daya ingat teguh, sehingga menyimpan informasi dalam waktu lama, meski pun atau jarang diulang. Sementara yang lain memerlukan pengulangan secara berkala bahkan cenderung terus menerus. Pengulangan materi pada metode ini dapat di bimbing oleh guru secara klasikal.

d) Metode Sorogan

Metode Sorogan adalah sebuah sistem belajar dimana santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab atau al-Qur'an di hadapan seorang guru atau kiai. Hasbullah menyebut sorogan sebagai cara mengajar per kepala, yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kiai.<sup>17</sup>

e) Metode Wahdah

Metode Wahdah yaitu metode menghafal ayat per ayat yang dimana setiap ayat dibaca sepuluh kali atau lebih (mengulang-ulang), sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan dalam

---

<sup>17</sup>Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 150.

benak santri/murid. Setelah santri/murid benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya dan jika telah mencapai satu halaman al-Qur'an atau satu ruku' maka dihafal ulang berkali-kali hingga lancar.<sup>18</sup>

f) Metode Wafa

Metode Wafa adalah sistem dan metode hafalan al-Qur'an yang sangat tepat untuk semua umat Islam. Pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode Wafa yang dibentuk oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an (YAQIN) Surabaya, menghadirkan metode otak kanan sebagai sistem dan metode hafalan al-Qur'an yang komprehensif, mudah dan menyenangkan. Dengan yang bercirikan penggunaan fungsi otak kanan yang menyajikan pembelajaran secara menarik dan sistematis, dengan mengutamakan kenyamanan siswa.<sup>19</sup>

Metode Wafa merupakan pembelajaran yang komprehensif dan mudah, yang dikenal dengan pembelajaran menyenangkan, bernada hijaz dan bergambar. Metode Wafa memadukan antara otak kiri berupa pengulangan yang bersifat jangka pendek dengan otak kanan yang mencakup kreativitas, imajinasi, gerak, emosi senang, dan lain-lain. Anak didik belajar al-Qur'an secara bertingkat mulai dari Wafa 1 sampai pada Wafa 5, tajwid, gharib, sampai pada hafalan.

---

<sup>18</sup>Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Meghafal Al-Qur'an*, 12.

<sup>19</sup>A'us Arief Ikhwan Hakim, "Penggunaan Metode Wafa untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini di RA Insan Mulia, Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2022).